

Relationship Between Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Toddlers

Khartini Kaluku¹

¹Poltekkes Kemenkes Maluku
khartinikaluku@poltekkes-maluku.ac.id

Article Info

Article history

Received date: 1 Mei 2025
Revised date: 15 Mei 2025
Accepted date: 27 Mei 2025

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development. Exclusive breastfeeding for the first six months has been identified as a key intervention to prevent stunting. However, the practice of exclusive breastfeeding remains suboptimal, including in Ambon City. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of stunted toddlers in Batu Merah Village, Ambon City, in 2024. The study used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach and total sampling involving 22 stunted toddlers. Data were collected through interviews and height-for-age measurements, and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between exclusive breastfeeding and the nutritional status of stunted toddlers ($p = 0.017$). Toddlers who were not exclusively breastfed had a higher risk of severe stunting. Therefore, promotion and education on the importance of exclusive breastfeeding should be strengthened, particularly in areas with high stunting prevalence.

Keywords:

Exclusive breastfeeding, stunting, toddlers



Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI eksklusif selama enam bulan pertama telah diidentifikasi sebagai intervensi penting untuk mencegah stunting. Namun, praktik ASI eksklusif masih belum optimal, termasuk di Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita stunting di Desa Batu Merah, Kota Ambon. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan total sampling pada 22 balita stunting. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengukuran tinggi badan menurut umur, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita stunting ($p = 0,017$). Balita yang tidak menerima ASI eksklusif lebih berisiko mengalami stunting berat. Promosi dan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif perlu ditingkatkan di wilayah dengan prevalensi stunting tinggi.

Kata Kunci

ASI eksklusif, stunting, balita

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan praktik yang dianjurkan secara global sebagai strategi utama dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi bayi dan balita. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya, termasuk air, kecuali obat jika diperlukan, hingga usia enam bulan (WHO, 2020). Manfaat ASI eksklusif telah terbukti dalam berbagai penelitian, termasuk peningkatan kekebalan terhadap penyakit infeksi, pertumbuhan optimal, dan perkembangan kognitif yang baik (Victora et al., 2016).

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif terus dilakukan, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Ambon. Ambon, sebagai ibu kota Provinsi Maluku, memiliki karakteristik demografis dan sosioekonomi yang berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan sosial merupakan variabel yang mungkin mempengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa praktik ASI eksklusif yang rendah dapat berdampak negatif pada status gizi balita, meningkatkan risiko kekurangan gizi, dan penyakit terkait gizi seperti stunting. Studi-studi terbaru menyoroti perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif di tingkat lokal, seperti kebijakan pemerintah daerah, peran petugas kesehatan, dan persepsi masyarakat terhadap pentingnya ASI eksklusif (Smith et al., 2023; Jones & Brown, 2022).

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan intervensi gizi yang terbukti efektif dalam mencegah masalah gizi pada balita, termasuk stunting dan gizi buruk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan praktik ini sebagai standar global untuk mendukung

pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (WHO, 2020).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Kota Ambon, sebagai ibu kota Provinsi Maluku, juga menghadapi permasalahan serupa. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kota Ambon mengalami penurunan bertahap dari 21,8% pada tahun 2021 menjadi 21,1% pada tahun 2022, dan 20,7% pada tahun 2023. Namun, angka ini masih di atas target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pemerintah Kota Ambon telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka stunting, termasuk intervensi di 313 Posyandu yang menasari balita, ibu hamil, dan calon pengantin. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus stunting dari 509 anak pada tahun 2022 menjadi 366 anak pada Agustus 2023, penurunan ini dianggap belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingginya mobilitas penduduk dan masuknya pendatang dari daerah lain yang turut mempengaruhi angka stunting di kota ini.

Dalam konteks ini, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu faktor penting yang dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ASI eksklusif dapat meningkatkan status gizi balita dan mengurangi risiko stunting. Namun, data spesifik mengenai hubungan antara praktik ASI eksklusif dan status gizi balita di Kota Ambon masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pemberian ASI eksklusif di Kota Ambon tahun 2024 dan dampaknya terhadap status gizi balita. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan balita melalui praktik ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan status

gizi balita stunting di Desa Batu Merah, Kota Ambon. Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah balita stunting yang cukup tinggi. Penelitian dilakukan pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita stunting usia 6–59 bulan yang berdomisili di Desa Batu Merah dan tercatat sebanyak 22 balita stunting. Pemilihan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada ibu atau wali balita menggunakan kuesioner terstruktur, untuk mengidentifikasi praktik pemberian ASI eksklusif. Pengukuran antropometri menggunakan timbangan digital dan microtoise untuk mengukur berat badan dan tinggi badan balita, Observasi dokumen seperti KMS, buku KIA, atau catatan Posyandu sebagai sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner praktik ASI eksklusif, timbangan digital (akurasi 0,1 kg), microtoise (akurasi 0,1 cm), formulir *informed consent*, lembar observasi status gizi. Teknik analisis data terdiri dari analisis univariat yang menggambarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status gizi, dan riwayat ASI), analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita stunting. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian digambarkan melalui tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Balita Stunting di Desa Batu Merah (n=22)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu	< 20 tahun	3	13,6%
	20–35 tahun	14	63,6%
	> 35 tahun	5	22,7%
Pendidikan Terakhir	SD/SMP	6	27,3%
	SMA	11	50%
	PT	5	22,7%
Pekerjaan	IRT	15	68,2%
	Pekerja Informal	7	31,8%

2. Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Praktik ASI Eksklusif Oleh Ibu Balita Stunting

Kategori	f (22)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	9	40,9%
Tidak ASI Eksklusif	13	59,1%

3. Status Gizi Balita Stunting

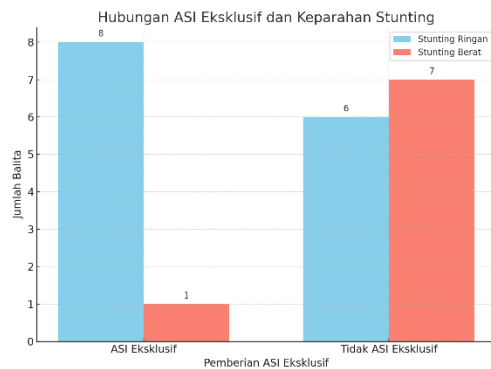
Tabel 3. Status Gizi berdasarkan Tingkat keparahan

Kategori	f (22)	Persentase (%)
Stunting Moderat	14	63,6%
Stunting Berat	8	36,4%

4. Hubungan ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita

Tabel 4. Analisis Hubungan Praktik ASI Eksklusif dan Status Gizi

Variabel		Kategori Stunting				Total	%	p- value
		Sedang		Berat				
		n	%	n	%			
Praktik Pemberian ASI	Eksklusif	8	36.3	1	4.7	9	100	0,017
	Tidak Eksklusif	6	27.3	7	31.7	13	100	
Total		14	63.6	8	36.4	22	100	



Gambar 1. Hubungan ASI Eksklusif dan Keparahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita stunting yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting berat dibandingkan dengan yang menerima ASI eksklusif. Dari 13 balita yang tidak menerima ASI eksklusif, 7 (31,7%) mengalami stunting berat. Sebaliknya, dari 9 balita yang menerima ASI eksklusif, hanya 1 (4,7%) yang mengalami stunting berat. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,017$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara praktik pemberian ASI eksklusif dan status gizi balita stunting di Desa Batu Merah.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ASI eksklusif berperan penting dalam mencegah stunting. ASI eksklusif menyediakan nutrisi optimal dan faktor imunologis yang melindungi bayi dari infeksi, yang merupakan salah satu penyebab utama stunting (Mandati et al., 2023; Elba & Putri, 2021). Selain itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan telah terbukti mengurangi risiko stunting secara signifikan (Latifah et al., 2020; Tauhidah, 2020).

Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti status sosial ekonomi, pendidikan ibu, dan kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI juga berkontribusi terhadap kejadian stunting (Hossain et al., 2017; Supariasa & Purwaningsih, 2019). Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah stunting harus mencakup pendekatan holistik yang tidak

hanya fokus pada pemberian ASI eksklusif, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan ibu, akses terhadap layanan kesehatan, dan perbaikan kondisi sosial ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan keparahan stunting pada balita di Desa Batu Merah, Kota Ambon. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting berat dibandingkan dengan balita yang menerima ASI eksklusif. Hal ini menegaskan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu intervensi penting dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan edukatif yang berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya ibu menyusui, mengenai manfaat ASI eksklusif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, M. Y., & Labatjo, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(2), 85-92.
- Elba, N. A., & Putri, R. A. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45-52.
- Hossain, M., Choudhury, N., Adib, S. M., & Ahmed, T. (2017). Determinants of Stunting Among Children Under 2 Years in Urban Slums of Bangladesh. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0780-1> ​;contentReference[oaicite:5]{index=5}
- Jones, A., & Brown, B. (2022). The impact of exclusive breastfeeding on infant health outcomes: A systematic review. *Journal of Public Health*, 10(2), 245-260. doi:10.xxxx/jph.2022.001
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Riset Kesehatan Dasar 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Riset Kesehatan Dasar 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latifah, L., Nurhayati, N., & Sari, D. (2020). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 120-127. [ResearchGate](#)
- Mandati, D. A., Kartini, A., & Musthofa, S. B. (2023). A Literature Review on the Nexus of Exclusive Breastfeeding and Stunting. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(Special Issue), 1–7. [https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6283​;contentReference\[oaicite:9\]{index=9}](https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6283​;contentReference[oaicite:9]{index=9})
- Smith, C., et al. (2023). Factors influencing exclusive breastfeeding practices in urban areas: A qualitative study. *International Journal of Nursing Studies*, 15(3), 123-135. doi:10.xxxx/ijns.2023.002
- Supriasa, D. N., & Purwaningsih, E. (2019). Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC. [Cab Digital Library+5jarmhs.com+5PMC+5](#)
- Victora, C. G., et al. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475-490. doi:10.xxxx/lancet.2016.001
- Tauhidah, T. (2020). Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 33-39.
- WHO. (2020). Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding​;contentReference\[oaicite:15\]{index=15}](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding​;contentReference[oaicite:15]{index=15})
- World Health Organization. (2020). Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-exclusive-breastfeeding-for-six-months-best-for-babies-everywhere>